

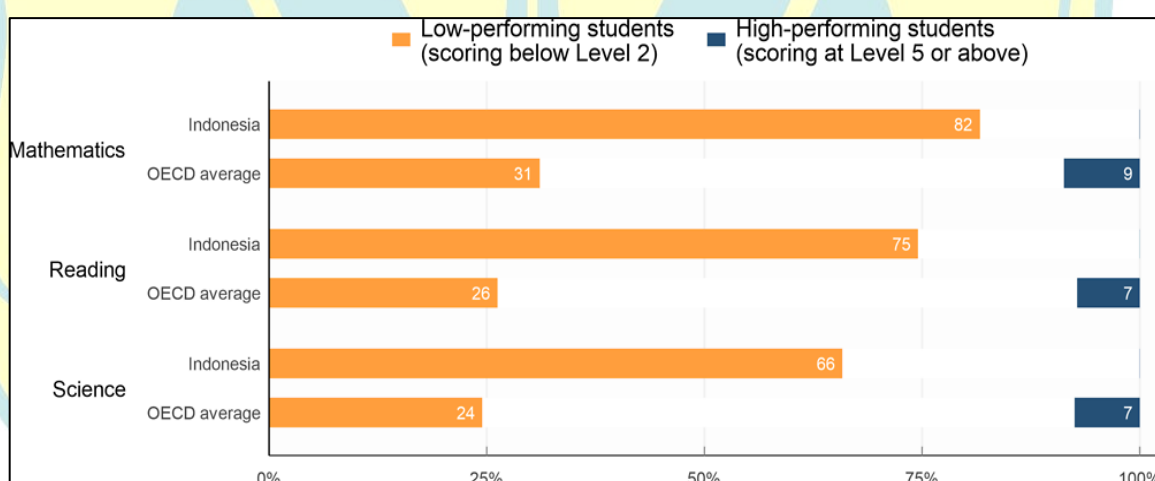
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sistem yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten di masa depan. Peran pendidikan dalam kehidupan manusia diakui sebagai suatu kesatuan yang sangat penting. Namun, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh akses dan penyelenggaraannya, melainkan juga oleh capaian hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Gambar 1.1. Hasil Belajar Siswa di Indonesia Tahun 2022



Sumber: OECD, PISA 2022 Database

Dalam konteks global, hasil belajar siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup serius. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada Gambar 1.1., sebagian besar siswa di Indonesia berada pada kategori *low-performing students*, yaitu siswa yang belum mencapai kompetensi dasar (Level 2) pada bidang matematika, membaca, dan sains. Persentase siswa Indonesia yang berada di bawah Level 2 jauh lebih tinggi dibandingkan

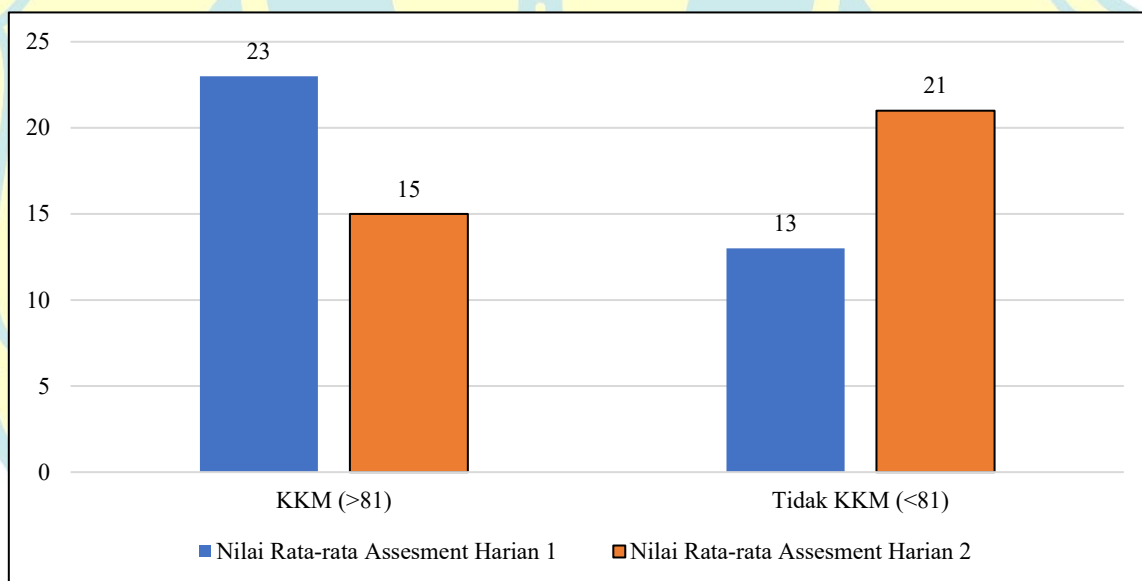
dengan rata-rata negara OECD. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa Indonesia dalam memahami konsep, menalar, serta memecahkan masalah masih relatif rendah jika dibandingkan dengan standar internasional.

Kondisi tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, yang menekankan pengembangan kompetensi komunikasi, kolaborasi, kerja sama, dan kemampuan Berpikir Kritis. Peningkatan kompetensi tersebut dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) (Hasugian & Rahmadana, 2025). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut tercermin dari hasil belajar siswa, yang menjadi indikator penting untuk menilai perkembangan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Muliawati *et al.*, 2024).

Pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun realitas menunjukkan bahwa daya saing lulusan SMK di dunia kerja masih rendah. Setiyana & Oktora (2024) mencatat bahwa lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yaitu sebesar 9,42%, yang mengindikasikan terjadinya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja (*horizontal mismatch*). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan adaptasi lulusan terhadap perkembangan teknologi, khususnya di bidang akuntansi yang semakin bergantung pada penggunaan perangkat lunak dan sistem digital (Ramadhani & Bahtiar, 2024). Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi tuntutan utama pendidikan kejuruan guna meningkatkan kesiapan kerja, mengurangi kesenjangan kompetensi, serta memastikan lulusan SMK mampu memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

Untuk melihat kondisi tersebut pada tingkat satuan pendidikan, dilakukan observasi awal di salah satu SMK Negeri di Jakarta Timur. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Paket Program Pengolah Angka (*Spreadsheet*) semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 masih belum optimal. Hal ini tercermin dari Gambar 1.2. terkait hasil asesmen harian yang menunjukkan masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 81 sesuai KKTP. Pada asesmen pertama, jumlah siswa yang belum tuntas tergolong tinggi, dan pada asesmen kedua tingkat ketuntasan justru menurun. Secara keseluruhan, hampir separuh siswa belum mencapai penguasaan kompetensi yang diharapkan.

Gambar 1.2. Grafik KKM Hasil Asesmen Harian Peserta Didik



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya kemampuan Berpikir Kritis menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa dalam menganalisis permasalahan dan menentukan solusi secara tepat. Kondisi ini disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa menghadapi soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*

Skills), seperti analisis dan pengolahan data, sehingga mereka kurang terlatih dalam mengolah informasi, menghubungkan konsep, serta mengevaluasi permasalahan secara mendalam. Selain itu, metode pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan dan langkah-langkah prosedural membatasi kesempatan siswa untuk berpikir reflektif dan kreatif, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks secara mandiri. Pembelajaran yang bermakna seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan rumus, tetapi juga pada pemahaman konsep dan kemampuan menerapkannya dalam berbagai konteks permasalahan.

Berpikir Kritis dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengamati, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan formula dan fungsi pada mata pelajaran *Spreadsheet*. Kemampuan Berpikir Kritis yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami permasalahan, menentukan formula yang tepat, serta mengoperasikan perangkat lunak *Spreadsheet* seperti Microsoft Excel secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran akuntansi. Berpikir Kritis merupakan kemampuan untuk melakukan analisis secara logis dan mendalam dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat (Sari *et al.*, 2024). Dengan demikian, kemampuan Berpikir Kritis menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan Berpikir Kritis dan hasil belajar siswa. Silas *et al.* (2024), Gusmala *et al.* (2023), Safina & Wulandari (2022), Komariyah *et al.* (2018) menemukan bahwa keterampilan Berpikir Kritis berpengaruh terhadap hasil belajar, di mana siswa dengan kemampuan Berpikir Kritis yang baik cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Nuri *et al.* (2021) juga menegaskan bahwa Berpikir Kritis merupakan

komponen penting dalam perkembangan intelektual siswa dan menjadi fondasi dalam proses analisis serta pemecahan masalah secara mandiri. Namun demikian, hasil penelitian Hasugian & Rahmadana (2025) menunjukkan bahwa kemampuan Berpikir Kritis tidak memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada konteks tertentu, sehingga menunjukkan adanya perbedaan temuan penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Faktor lainnya yang diindikasikan mempengaruhi hasil belajar adalah *Computer Knowledge*. Rendahnya *Computer Knowledge* menjadi salah satu permasalahan utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran yang berbasis teknologi. Masih terdapat siswa yang belum menguasai komponen dasar komputer, fungsi perangkat lunak, serta penggunaan aplikasi *Spreadsheet* secara tepat. Keterbatasan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan formula, memproses data, dan mengikuti panduan pembelajaran berbasis digital. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan pencapaian kompetensi yang diharapkan belum optimal, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keterampilan pengolahan data dan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis komputer.

Computer Knowledge dalam penelitian ini dipahami sebagai pemahaman dasar siswa terhadap perangkat keras, perangkat lunak, serta cara pengoperasiannya yang mendukung pembelajaran *Spreadsheet*. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan menyalakan dan mematikan komputer, mengenali fungsi menu dan fitur aplikasi *Spreadsheet*, serta menggunakan formula dan fungsi dasar secara tepat. *Computer Knowledge* yang baik akan mempermudah siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel atau aplikasi *Spreadsheet* lainnya sebagai perangkat lunak akuntansi, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar (Ramadhani & Bahtiar, 2024). Dengan demikian, *Computer Knowledge* dipandang sebagai kesiapan

awal yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari materi *Spreadsheet* yang lebih kompleks.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Computer Knowledge* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nurjanah & Hakim (2025) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Computer Knowledge* dan hasil belajar, di mana siswa dengan penguasaan komputer yang baik cenderung lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas berbasis teknologi. Temuan tersebut sejalan dengan Saarinen *et al.* (2021) juga menekankan bahwa siswa memerlukan kemampuan menetapkan tujuan belajar, memilih aplikasi digital yang tepat, serta mempertahankan fokus dalam pembelajaran digital agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Selain itu, Weti & Syah (2024), Ramadhani & Bahtiar (2024) mengaitkan *Computer Knowledge* dengan teori law of readiness yang menyatakan bahwa kesiapan siswa sebelum pembelajaran berlangsung, termasuk kesiapan penguasaan komputer, dapat memperkuat proses belajar dan meningkatkan hasil belajar. Hasil-hasil penelitian tersebut didukung oleh Wulandari & Rohayati (2015) yang menyimpulkan bahwa penguasaan *Computer Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah Fasilitas Belajar. Fasilitas Belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium komputer, perangkat teknologi, serta akses terhadap sumber belajar digital, sangat dibutuhkan terutama pada pembelajaran berbasis teknologi seperti mata pelajaran *Spreadsheet*. Berdasarkan Tabel 1.1. data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Provinsi DKI Jakarta memiliki 207 desa yang telah dilengkapi fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau sebesar 1,88% dari total desa di Indonesia yang

memiliki SMK. Data ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan kejuruan di wilayah DKI Jakarta tergolong cukup signifikan.

Tabel 1.1. Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

Provinsi	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
DKI Jakarta	264	255	219	207	129
Indonesia	72.470	38.835	18.131	11.010	3.289
Persentase	0.36%	0.66%	1.21%	1.88%	3.92%

Sumber: Badan Pusat Statistika (2024)

Meskipun demikian, ketersediaan fasilitas SMK secara kuantitatif belum sepenuhnya mencerminkan kualitas dan kelengkapan Fasilitas Belajar di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kondisi Fasilitas Belajar di sekolah sebagai salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, Fasilitas Belajar difokuskan pada ketersediaan dan pemanfaatan sarana pendukung pembelajaran *Spreadsheet*, khususnya laboratorium komputer dan perangkat teknologi yang digunakan siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maharani *et al.* (2025), Amalia & Usman (2021) juga menyatakan bahwa Fasilitas Belajar yang memadai dan dikelola dengan baik mampu meningkatkan kenyamanan, efektivitas pembelajaran, serta kualitas hasil belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Hasugian & Rahmadana (2025), Muliawati *et al.* (2024), Gusmala *et al.* (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar dan hasil belajar. Namun demikian, D. A. E. Rahmawati & Hakim (2025) menemukan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar, yang dijelaskan melalui teori behaviorisme Thorndike, khususnya law of effect, di mana kurangnya Fasilitas Belajar berfungsi

sebagai stimulus negatif yang menghambat proses belajar dan berdampak pada penurunan capaian hasil belajar siswa.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang membahas terkait Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar. Pada penelitian Gusmala *et al.* (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan Berpikir Kritis terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti sebelumnya yang mengkaji penentu hasil belajar siswa lazimnya menekankan pada faktor Fasilitas Belajar dan *Computer Knowledge*. Penelitian D. A. E. Rahmawati & Hakim (2025) menunjukkan bahwa penguasaan komputer dan kemampuan belajar mandiri memiliki peran signifikan dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan efisiensi belajar, sementara dukungan fasilitas pembelajaran merupakan elemen penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Sedangkan penelitian Hidayah *et al.* (2025) diperluas dengan mengkaji bagaimana lingkungan, perkembangan intelektual, dan teknologi memengaruhi proses kognitif siswa. Kemampuan Berpikir Kritis dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil dari perkembangan kognitif yang memungkinkan siswa menganalisis dan menyelesaikan masalah secara logis, sementara pemahaman tentang komputer dianggap sebagai aspek teknologi yang mendukung efisiensi belajar.

Sementara itu, Yandi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa sumber belajar, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah turut memengaruhi hasil belajar siswa. Pengetahuan komputer masuk dalam kategori sumber belajar, Fasilitas Belajar terkait lingkungan sekolah, dan kemampuan Berpikir Kritis berkaitan dengan budaya sekolah yang mendorong pengembangan kemampuan analisis dan evaluasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu belum sepenuhnya mengintegrasikan variabel kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar dalam satu

model penelitian yang diuji secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dan keterbatasan dalam kajian sebelumnya, sehingga dapat dianggap terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Dari pembahasan latar belakang tersebut, terlihat bahwa banyak hal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Namun, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perluasan kajian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga faktor yaitu Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar. Berdasarkan tinjauan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variasi, diperlukan peninjauan kembali untuk memberikan landasan bagi perancang kebijakan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya. Kajian ini memberikan kebaruan dan manfaat berbeda karena berfokus pada “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar”. Kombinasi kajian terhadap faktor-faktor ini masih jarang dilakukan. Lebih lanjut, penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel ini untuk menganalisis dampaknya terhadap peningkatan hasil siswa masih terbatas jumlahnya.

Melihat adanya permasalahan, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta hasil yang tidak konsisten pada studi-studi terdahulu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan kajian ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada judul **“Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri Wilayah Jakarta Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat difokuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara Kemampuan Berpikir Kritis terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Computer Knowledge* terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh positif secara simultan antara Kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui terdapat pengaruh positif antara Kemampuan Berpikir Kritis terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui terdapat pengaruh positif antara *Computer Knowledge* terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar siswa.
4. Mengetahui terdapat pengaruh positif secara simultan antara Kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang pendidikan mengenai pengaruh antara Kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian serta dapat memahami sejauh mana pengaruh antara Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber referensi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan bisa memberikan gambaran, masukan, dan bahan acuan bagi penelitiannya terkait pengaruh antara Kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Kemampuan Berpikir Kritis, *Computer Knowledge*, dan Fasilitas Belajar yang berdampak pada hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk mengatasi masalah yang terkait dengan penelitian ini.